



LITERASI BUDAYA

MENGENAL DAN MEMBANGUN JATI DIRI BANGSA

PENULIS:

SAMSON CMS
KUSNANDAR
WINA ERWINA
PAWIT M. YUSUP

EDITOR:

EVI NURSANTI RUKMANA

PT RANESS MEDIA RANCAGE - 2024

LITERASI BUDAYA: Mengenal dan Membangun Jati Diri Bangsa

Samson CMS, Kusnandar, Wina Erwina, Pawit M. Yusup



Copyright @2024, pada penulis
Dilarang memproduksi atau memperbanyak seluruh atau sebagian dari buku
ini dalam bentuk atau cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang No. 28 Tahun 2014

Samson CMS – Kusnandar – Wina Erwina – Pawit M. Yusup



LITERASI BUDAYA: *Mengenal dan Membangun Jati Diri Bangsa*

Editor : Evi Nursanti Rukmana
Penelaah : Elis Suryani Nani Sumarlina



Katalog dalam terbitan

Literasi Budaya: Mengenal dan Membangun Jati Diri Bangsa / Samson CMS,
Kusnandar, Wina Erwina, Pawit M. Yusup, – Bandung: PT Raness Media
Rancage, 2024

x + 130; 14.8 cm x 21 cm

ISBN: 978-623-6706-41-1

Edior : Evi Nursanti Rukmana
Penelaah : Elis Suryani Nani Sumarlina
Tata Letak : Rangga Saptya Mohamad Permana
Desainer Sampul : Kusnandar
Cetakan pertama : Agustus 2024
Diterbitkan oleh : PT Raness Media Rancage

Buku ini kami persembahkan kepada:
Almamater kami tercinta, Universitas Padjadjaran,
Fakultas Ilmu Komunikasi
Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Program Studi
Ilmu Komunikasi K Pangandaran
dan Para Pegiat Literasi dan Budaya di mana pun berada.

Kata Pengantar

Puji dan Syukur seraya kami panjatkan ke khadirat Allah Swt, karena karunia -Nya buku ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga selalu terlimpah-tercurah kepada habibana wa nabiyana Rosul Muhammad Saw. sang pembawa cahaya bagi semesta alam. Hormat dan Takzim kami sampaikan pula kepada ahlul bait, sahabat, alim ulama, arif cendekiawan yang telah membangun jembatan ilmu dan pengetahuan, sehingga kita hari ini terwarisi dan menikmati kearifan buah pikirnya. Pun demikian, bagi kami semoga hari ini sebagai *poé nyurup kana waktu* (waktu yang tepat) dalam upaya menjadi *rawayan* (jembatan) menyampaikan kembali informasi berharga ini, untuk kami dan generasi selanjutnya.

Buku ini dibuat dalam upaya kami turut serta melaksanakan program pemerintah yaitu Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang di dipromosikan sejak tahun 2017. Yang didalamnya terdapat program gerakan literasi budaya dan kewargaan. Dengan tujuan agar setiap warga Negara memiliki kemampuan, memahami dan bersikap terhadap kebudayaan nasional secara arif. Bagaimana warga Negara mampu menerima dan beradaptasi serta bersikap secara bijaksana atas keberagaman ini menjadi sumber kekuatan bangsa. Kami mengajak para pembaca dan masyarakat Indonesia, seperti orang Sunda bilang *peso pangot ninggang lontar daluan katinggang mangsi sugan katuliskeun diri*, menyadari bahwa dari serpihan kecil budaya suku bangsa Sunda saja, dalam hal ini, di balik alat-alat perhelatan (hajatan), segudang ilmu dan pengetahuan yang menyertainya. Betapa arif dan bijaksananya leluhur kita dalam membuat sebuah karya budayanya. Betapa beruntungnya kita sebagai bagian dari bangsa Indonesia. Dalam menghadapi persaingan global ini, menurut kami, pengetahuan asli kita ini dapat menjadi kekuatan kita dalam berkarya untuk *kiwari* (hari ini) dan *baring supagi* (masa akan datang).

Di kesempatan ini, diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung, membantu atas terselesaikannya buku ini. Terutama kepada para narasumber yang secara sabar dalam upaya kami memupun data, yang kami hormati: aki Awa Awangga, Wa Dulia sebagai Pemangku Adat Tatar Karang, ajengan Sukmana sebagai Tokoh Agama dan Budaya Tatar Karang, kang Nahidin dan teman-teman di Saung Budaya Tatar Karang kabupaten Tasikmalaya. ki Endin, ki Ais dan jajarannya di Dangiang Sunda Pakidulan Kabupaten Tasikmalaya. Perangkat Desa Sidangkerta, Desa Kertasari kecamatan Cipatujah yang telah memberikan keleluasan kepada kami dalam melakukan penelitian. Para tokoh budaya dari Fakultas Ilmu Budaya Unpad, maha Guru kami, Dr. Undang A. Darsa, M.Hum. dan Dr. Elis Suryani NS., M.Si., ki lanceuk Dr. Tedi Muhtadin, M.Hum., Dr. Taufik Ampera,

M.Hum, kang Dr. Trisna Gumilar, MA. Tokoh budaya dari ISBI Bandung kang Dr. Lili Suparli dan Kang Prof. Dr. Suhendi Apriyanto. M.Hum. Teman-teman dari Pusat Kajian Seni Kuliner Indonesia NHI ceu Ayu Nurwitasari, S.AP., MM.Par. dan teman-teman. Tokoh budaya lainnya seperti Abah Dayat, Mang Bejo, Mang Ajid, Wa Empon, Bi Ening, di Panenjoan Banjarnegara kabupaten Bandung, Apih Yanto dan Amih Aat di Tanjungsari dan kang Ujang Bambu dan teman-teman di Sindangsari Jatinangor, pa kuwu Haur Kuning, pa kuwu Nusa Herang Kuningan, yang berkenan memberikan informasi secara mendalam tanpa mengenal waktu, baik dalam proses wawancara begitupun dalam proses mengolah data. Tentu masih banyak pihak yang membantu dalam proses penggalian data yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Kami haturkan terima kasih kepada: Dr. Ute Lies Siti Khadijah, M.Si. sebagai ketua Prodi Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas Ilmu Komunikasi dan Dr. Ilham Gemiharto, M.Si. Ketua Prodi Ilmu Komunikasi K. Pangandaran PSDKU Unpad yang telah memberikan ruang untuk kami dalam berkarya. Dr. Dadang Rahmat Hidayat, S.Sos., S.H., M.Si, sebagai Dekan Fikom Unpad dan Prof. Dr. Atwar Bajari, M.Si, sebagai Wakil Dekan 1 Fikom Unpad, Dr. Jenny Ratna Suminar, M.Si sebagai Wakil Dekan 2 Fikom Unpad yang telah memberikan kesempatan secara leluasa kepada kami dalam mengembangkan diri. Téh Evi Nursanti Rukmana yang dengan sabarnya mengedit buku ini. Bapak dan Ibu teman dan sahabat kami di Prodi Sains Informasi dan Prodi Ilmu Komunikasi K. Pangandaran PSDKU Unpad yang selalu bersedia berdiskusi dan memberikan saran selama proses penyelesaian buku ini. Pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu, atas dorongan moril maupun materil terhadap diselesaikannya buku ini, baik langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, semoga sekecil apapun kumpulan tulisan ini, ada guna dan manfaatnya bagi pengembangan keilmuan dan kehidupan bangsa. Dan semoga menjadi alam kebajikan untuk nenek moyang yang mewariskan karya budaya ini kepada kita di masa kini. Amin.

Tepis Wiring Gunung Manglayang
Agustus, 2024

Penulis,
Samson CMS, Kusnandar, Wina Erwina, Pawit M. Yusup.

Daftar Isi

	Hal.
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	vii
Satu: Literasi Budaya dan Jati Diri	1
1. Jati Diri Bangsa: Modal Penting di Era Persaingan Global	1
2. Literasi Budaya: Penguatan Jati Diri Bangsa	4
3. Menumbuhkan Literasi Budaya	8
Dua: Berbagi Pengetahuan Dalam Literasi Budaya Di Pedesaan	10
1. Perspektif berbagi Pengetahuan	10
2. Komponen <i>Knowledge Sharing</i>	13
3. Karakteristik Pengetahuan <i>Tacit</i> dan <i>Eksplisit</i>	18
4. Aspek Teknologi	20
5. Nilai-Nilai Kemanfaatan	22
6. Contoh <i>Knowledge Sharing</i> dalam Praktik	29
7. Manfaat berbagi Pengetahuan bagi Pedagang Kecil Serabutan	30
8. Masyarakat dan Pengetahuan	31
Tiga: Panggung Literasi Pedesaan	32
1. Mengubah Orientasi Budaya Masyarakat	32
2. Kelembagaan Perpustakaan Desa	34
3. Belajar bersama Masyarakat	42
4. Perlu Kehadiran Perpustakaan Desa	45
5. Fungsi Perpustakaan Desa	47
6. Sumber Dana	51
7. Selayang Mengkaji Regulasi	53
Empat: Makna Sistem Pengetahuan Lokal	55
1. Batasan Pengetahuan	55
2. Implementasi Pengetahuan	60
3. Pengetahuan dan Informasi	61
Lima: Pendokumentasian Pengetahuan Lokal	66
1. Peran Pengetahuan Lokal	66

2. Peran Masyarakat dalam Dokumentasi	67
3. Dokumentasi Unsur Pengetahuan Lokal	69
Enam: Cerita dari Tatar Karang	71
1. <i>Dongéng Wawadah ti</i> Tatar Karang	71
2. Makna Simbolik Wawadahan Banda Hajat	75
3. Klasifikasi <i>Wawadahan</i>	80
4. Lima pandangan UNESCO tentang Pelestarian Budaya	82
Tujuh: Dinamika <i>Wawadahan</i> di Tatar Karang	86
1. Wadah <i>Banda Hajat</i>	86
2. Kosmologi dengan <i>Wawadahan</i>	87
3. Ekologi Budaya dalam <i>Wawadahan</i>	89
Delapan: Rupa dan Makna <i>Wawadahan</i>	91
1. Pisang dalam <i>Wawadahan</i>	91
2. Bambu dalam <i>Wawadahan</i>	94
3. Beberapa <i>Wawadahan</i> di Tatar Karang	99
• <i>Wadah Sudi</i>	99
• <i>Wadah Konca</i> berbentuk <i>Kojong</i>	103
• <i>Wadah Pipiti</i>	105
• <i>Wadah Kontrang</i>	106
• <i>Wadah Takir</i>	107
• <i>Wadah Jampana/Ancak</i>	108
• <i>Wadah Rigén</i>	109
• <i>Wadah Tingkem</i>	109
• <i>Wadah Matadok</i>	111
• <i>Wadah Kisa</i>	112
Glosarium Bahasa Sunda	114
Daftar Pustaka	116
Indeks	122
Tentang Penulis	126

Satu: Literasi Budaya dan Jati Diri

1. Jati Diri Bangsa: Modal Penting di Era Persaingan Global

Jati diri bangsa adalah cara kita memandang diri kita sebagai anggota suatu bangsa, baik dalam makna yang relatif terbatas, misalnya sebagai identitas kelompok etnis tertentu, hingga dalam konteks yang lebih luas, yakni jati diri bangsa sebagai bagian dari suatu negara (Bozonelos et.al., 2023). Konsep jati diri bangsa berkaitan erat dengan kebudayaan yang biasa juga disebut sebagai Identitas Budaya (*Cultural Identity*) dari suatu suku bangsa. Sebagai contoh, seorang warga negara Indonesia yang menjadi bagian dari etnis Sunda, mengidentifikasi dirinya dengan nilai-nilai budaya Sunda. Namun demikian, pada saat yang sama, dia juga melekatkan jati dirinya sebagai bagian dari budaya nasional di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang tentunya memiliki karakteristik budaya yang berbeda dengan negara lainnya.

Keragaman dan keunikan jati diri setiap suku bangsa merupakan keniscayaan dalam realitas kehidupan manusia yang menjadikan dunia ini mejadi semarak dan dinamis. Bayangkan saja jika dunia ini hanya memiliki satu ragam warna, katakanlah hitam atau putih, tentu kehidupan dunia ini tidak lagi menjadi indah. Keragaman dan keunikan jati diri bangsa adalah anugrah dari Tuhan Yang Maha Kuasa yang diberikan kepada manusia agar masing-masing suku bangsa saling mengenal dan berinteraksi. Dalam hal ini, UNESCO (2002) menyatakan bahwa keragaman budaya (jati diri bangsa) merupakan sumber pertukaran, inovasi, dan kreativitas yang penting bagi umat manusia. Kesadaran tentang keragaman dan keunikan dari jati diri bangsa inilah yang perlu dimiliki oleh setiap suku bangsa agar tidak ada satu pun suku bangsa yang merasa superior terhadap suku